

# PERAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DI DESA KERTA BUANA KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG

I Gede Ari Pristawan<sup>1</sup>

## *Abstrak*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Peran Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kerta Buana, Kecamatan Tenggarong Seberang. Metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti ingin menjelaskan peran PKK Desa Kerta Buana dengan fokus penelitian di bidang penghayatan dan pengamalan pancasila, bidang pendidikan dan keterampilan, bidang tata laksana rumah tangga, serta bidang kesehatan dan lingkungan. Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan jenis data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan, penelitian lapangan yang terdiri dari observasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan bersifat induktif agar data yang diperoleh dapat dikembangkan menjadi hipotesis. Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh menggunakan teknik purposive sampling dengan key informan dari Wakil Ketua PKK Desa Kerta Buana. Informan dari Ketua Pokja I, Ketua Pokja II, Ketua Pokja III, Ketua Pokja IV serta anggota dari masing-masing Pokja dan Masyarakat di Desa Kerta Buana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran PKK Desa Kerta Buana melalui bidang penghayatan dan pengamalan pancasila, bidang pendidikan dan keterampilan, bidang tata laksana rumah tangga dan bidang kesehatan dan lingkungan masih mengalami banyak kendala dalam pelaksanaannya, padahal pada masing-masing bidang tersebut terdapat program-program yang mempunyai banyak manfaat untuk masyarakat seperti mempererat tali silaturahmi, menambah pengetahuan, meningkatkan kreatifitas, dan pemantauan kesehatan. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran PKK di Desa Kerta Buana belum berperan dengan maksimal karena kurangnya sosialisasi tentang program-program PKK serta minimnya partisipasi masyarakat.*

**Kata Kunci:** Peran, PKK, Masyarakat, Partisipasi, Sosialisasi.

## **Pendahuluan**

Dalam kehidupan bermasyarakat banyak berkembang lembaga kemasyarakatan yang didalamnya bertujuan untuk memberdayakan individu-individu agar dapat menjadi panutan di tengah masyarakat dan dapat mengarahkan dirinya sendiri menjadi pribadi yang mandiri dan berwawasan luas.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [gedeari8@gmail.com](mailto:gedeari8@gmail.com)

lembaga kemasyarakatan atau lembaga sosial juga sering dikenal dengan istilah *social institution*, namun *social institution* juga diterjemahkan sebagai pranata sosial. Hal ini dikarenakan *social institution* merujuk pada perlakuan mengatur perilaku para anggota masyarakat. Ada pendapat lain yang mengemukakan bahwa pranata sosial merupakan sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat.

Terbentuknya lembaga sosial bermula dari kebutuhan masyarakat akan keteraturan kehidupan bersama. Sebagaimana diungkapkan oleh Soerjono Soekanto lembaga sosial tumbuh karena manusia dalam hidupnya memerlukan keteraturan. Untuk mendapatkan keteraturan hidup bersama dirumuskan norma - norma dalam masyarakat sebagai paduan bertingkah laku. Mula-mula sejumlah norma tersebut terbentuk secara tidak disengaja. Namun lama-kelamaan norma tersebut dibuat secara sadar sehingga sejumlah norma-norma ini kemudian disebut sebagai lembaga sosial. Salah satu lembaga masyarakat yang ada di dalam desa atau kota adalah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang bergerak dalam memberdayakan perempuan agar dapat menjadi manusia yang mandiri dan dapat membina keluarganya. Sebagian orang berpikiran PKK hanya melakukan kegiatan seperti masak – masak dan bercerita, persepsi inilah yang sering muncul didalam benak para suami tak jarang seorang suami melarang istrinya untuk ikut PKK, padahal dalam prakteknya PKK memberikan peran besar dalam pengembangan kaum perempuan. PKK merupakan lembaga yang masih bertahan hingga sekarang, dalam prakteknya PKK menerapkan sepuluh program pokok. Sepuluh program PKK ini sudah mencakup aspek-aspek kehidupan di dalam masyarakat.

Masyarakat di Desa Kerta Buana sangat mendukung dengan adanya gerakan PKK, tim penggerak PKK diharapkan mampu berperan sebagai motivator, pengendali, pembina dan pembimbing Gerakan PKK, serta sebagai penggerak masyarakat agar mau terlibat dalam pelaksanaan program PKK, namun sejauh ini upaya PKK dalam menjalankan perannya di Desa Kerta Buana masih belum berjalan maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari masih banyak program-program yang tidak berjalan, minimnya kontribusi dari anggota PKK itu sendiri dan kurangnya sosialisasi terkait program-program yang ada. Disisi lain menurut wakil ketua PKK Desa Kerta Buana mengatakan bahwa masalah pendanaan juga kerap menghambat PKK dalam melakukan suatu program yang melibatkan masyarakat. Dalam beberapa program tidak jarang para anggota PKK juga harus mengeluarkan dana pribadi guna terlaksananya program tersebut. PKK Desa Kerta Buana mempunyai empat bidang pokok kerja (Pokja), yang mana keempat pokok kerja tersebut meliputi: pokja I yaitu membidangi tentang penghayatan dan pengamalan Pancasila, pokja II membidangi tentang pendidikan dan keterampilan, pokja III membidangi tentang tata laksana rumah tangga, dan pokja IV yang meliputi bidang kesehatan dan lingkungan, setiap pokja

mempunyai program sesuai dengan bidangnya masing-masing yang seharusnya diimplementasikan kepada masyarakat.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Teori Fungsionalisme Struktural***

Talcott Parsons membuat sejumlah besar karya teoritis. Ada perbedaan penting antara karya awal dan karya yang belakangan. Dalam bagian ini kita akan membahas karya-karyanya yang belakangan, teori struktural fungsional. Bahasan tentang fungsionalisme struktural Parsons ini akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan terkenal dengan skema AGIL.

Suatu fungsi (*function*) adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua sistem - *adaption* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *latensi* (L) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL. Agar tetap bertahan (*survive*), suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini:

1. *Adaptation* (Adaptasi): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. *Goal attainment* (Pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration* (integrasi): sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A,G,L)
4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

### ***Peran***

Menurut Horton dan Hunt (1993), peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini dinamakan perangkat peran (*role set*).

Abu Ahmadi (1982) mendefinisikan peran sebagai suatu pengharapan manusia terhadap caranya dalam bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

### ***Lembaga Kemasyarakatan***

Lembaga kemasyarakatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

1. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama menyangkut kebutuhan-kebutuhan.

2. Menjaga keutuhan masyarakat.
3. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial. Artinya, sistem pengawasan masyarakat terhadap perilaku anggota-anggotanya.

***Tipe-Tipe Lembaga Sosial menurut pendapat JL. Gilin and JP. Gilin, sebagai berikut:***

1. Tipe lembaga sosial dilihat dari sudut perkembangannya,
  - a) *Crescive institution* atau lembaga paling primer.

Suatu tipe lembaga yang tumbuh tidak sengaja dan tumbuhnya berasal adat-istiadat. Contoh: hak milik, bentuk-bentuk perkawinan, dan lumbung padi.
  - b) *Enacted Institution*

Tipe lembaga yang dibentuk dengan sengaja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang bersangkutan. Contoh lembaga utang piutang, lembaga pendidikan dan lembaga perdagangan. Semuanya ini berakar dari kebiasaan-kebiasaan yang disismatir dan diatur kemudian dituangkan ke dalam lembaga-lembaga yang disahkan oleh pemerintah.
2. Tipe lembaga sosial yang dilihat dari sudut nilai
  - a) *Basic Institution*

*Basic Institution* dianggap sebagai lembaga sosial yang paling penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat. Contohnya lembaga keluarga dan lembaga agama.
  - b) *Subsidiary institution*

Lembaga Sosial yang dianggap kurang penting oleh sekelompok masyarakat tertentu. Contohnya lembaga rekreasi dan lembaga olahraga. Untuk menentukan *basic* atau *subsidiary* suatu lembaga sangat tergantung dari masyarakat yang bersangkutan dan dipengaruhi oleh kondisi dan situasi jaman.
3. Tipe lembaga sosial dilihat dari sudut penerimaan oleh masyarakat.
  - a) *Aproved Sosial Institution*

Tipe lembaga ini merupakan lembaga-lembaga yang diterima oleh masyarakat karena dirasa member manfaat dan keuntungan serta sangat dibutuhkan misalnya Lembaga agama, lembaga pendidikan, lembaga perdagangan, lembaga bantuan hukum, lembaga penitipan anak dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat.
  - b) *Unproved institution*

Tipe lembaga ini ditolak masyarakat secara umum sebab lembaga ini dianggap meresahkan dan merugikan masyarakat secara umum, misalnya gank, persatuan perampok/copet/kaum gay/lesbian dan lembaga perakit bom ilegal.

4. Tipe lembaga sosial dilihat dari sudut penyebarannya
  - a) *General Institution*

Suatu lembaga yang lahir atas dasar faktor penyebaran sehingga dikenal di seluruh dunia, misalnya lembaga pemerintahan, lembaga agama dan Perserikatan Bangsa-Bangsa.
  - b) *Ristricted Institution*

Suatu lembaga yang dikenal hanya terbatas pada suatu masyarakat atau Negara tertentu, misalnya lembaga adat, lembaga keyakina/aliran, dan lembaga pemerintah ( khusus pada sistemnya ).
5. Tipe lembaga sosial dilihat dari sudut dan fungsinya
  - a) *Operative Institution*

Suatu lembaga yang berfungsi untuk menghimpun pola-pola atau tata-cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), *International Monetary Fund* (IMF), dan lembaga industry.
  - b) *Regulative Institution*

Lembaga yang berfungsi mengawasi adat istiadat atau tata kelakuan yang tidak mutlak menjadi bagian dari pada lembaga tersebut. Contoh lembaga hukum dan lembaga verifikasi.

### ***Pemberdayaan Masyarakat***

Pemberdayaan masyarakat oleh Sumodiningrat (1997) diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Karena itu, pemberdayaan dapat dipadu-padankan dengan kekuatan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Berkaitan dengan kekuasaan, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.

### ***Pemberdayaan Sebagai Proses Pengembangan Partisipasi Masyarakat***

Dalam proses pemberdayaan, partisipasi dari seseorang atau sekelompok masyarakat tentu sangat diperlukan. Partisipasi merupakan keikutsertaan sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan atau program. Partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian wewenang, dan tanggung jawab. Tumbuhnya komunikasi dan interaksi tersebut dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan mengenai:

1. Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki
2. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri
3. Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan

4. Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan

### ***Kesejahteraan Keluarga***

Kesejahteraan keluarga dewasa ini lebih ditujukan untuk mewujudkan keluarga sebagai wahana peresmian nilai-nilai luhur budaya bangsa guna meningkatkan ketahanan keluarga agar mampu mendukung kegiatan pembangunan. Jika dilihat dari konsep kesejahteraan sosial, ternyata masalah-masalah sosial dirasakan mengganggu perkembangan masyarakat, sehingga diperlukan sistem pelayanan sosial yang lebih teratur. Dalam hal ini berarti bahwa tanggung jawab pemerintah dan lembaga-lembaga terkait semakin perlu ditingkatkan bagi kesejahteraan warga masyarakatnya.

Arthur Dunham mengemukakan bahwa kesejahteraan sebagai suatu bidang usaha manusia, dimana di dalamnya terdapat berbagai macam usaha sosial yang tujuannya meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial pada bidang-bidang kehidupan keluarga, kesehatan, penyesuaian sosial, standar-standar kehidupan, hubungan-hubungan sosial dan nilai kultural.

### **Indikator dan Kriteria Keluarga**

Indikator Keluarga Sejahtera pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung didalam Undang-undang No. 10 Tahun 1992 disertai asumsi bahwa kesejahteraan merupakan variabel komposit yang terdiri dari berbagai indikator yang spesifik dan operasional. Karena indikator yang dipilih akan digunakan oleh kader di desa, yang pada umumnya tingkat pendidikannya relatif rendah, untuk mengukur derajat kesejahteraan para anggotanya dan sekaligus sebagai pegangan untuk melakukan melakukan intervensi, maka indikator tersebut selain harus memiliki validitas yang tinggi, juga dirancang sedemikian rupa, sehingga cukup sederhana dan secara operasional dapat di pahami dan dilakukan oleh masyarakat di desa. Atas dasar pemikiran di atas, maka indikator dan kriteria keluarga sejahtera yang ditetapkan adalah sebagai berikut: (1) Keluarga Pra Sejahtera, (2) Keluarga Sejahtera Tahap I, (3) Keluarga Sejahtera tahap II, (4) Keluarga Sejahtera Tahap III, (5) Keluarga Sejahtera Tahap III Plus, (6) Keluarga Miskin, (7) Keluarga miskin sekali.

### **Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga ( PKK )**

Upaya-upaya pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam gerakan PKK secara umum digambarkan dalam dalam 10 Program pokok PKK, yang mana 10 program tersebut yaitu : (1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, (2) Gotong Royong, (3) Pangan, (4) Sandang, (5) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, (6) Pendidikan dan Keterampilan, (7) Kesehatan, (8) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, (9) Kelestarian Lingkungan Hidup, (10) Perencanaan Sehat

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Menurut Moleong (2002) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bersifat ilmiah, yang bergantung pada suatu pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri yang berhubungan dengan orang-orang, latar dan perilaku secara holistik (utuh). Menurut Nawawi (2003) jenis penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan demikian penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis, faktual, aktual tentang fakta-fakta dan bersifat populasi atau obyek tertentu tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain.

### ***Fokus Penelitian***

1. Bidang penghayatan dan pengamalan Pancasila melalui realisasi program:
  - a) Gotong Royong
  - b) Arisan
2. Bidang Pendidikan dan keterampilan melalui realisasi program :
  - a) Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD )
  - b) Pembuatan Kerajinan Tangan
3. Bidang Tata laksana rumah tangga melalui realisasi program :
  - a) Penyuluhan Pola Asuh Anak
  - b) Budidaya Tanaman Apotik Hidup
4. Bidang Kesehatan dan lingkungan melalui realisasi program :
  - a) POSYANDU
  - b) Penyuluhan Keluarga Berencana (KB)

## **Hasil Penelitian**

### **Peran Lembaga Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) Di Desa Kerta Buana Kecamatan Tenggara Seberang**

#### ***Bidang Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila***

##### ***Gotong Royong***

Program gotong royong ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali yaitu untuk membersihkan lingkungan di sekitar gedung PKK dan lingkungan setiap Rukun Tetangga (RT) yang ada di Desa Kerta Buana. Para anggota PKK juga dihimbau supaya bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat agar turut aktif dalam program gotong royong di lingkungannya masing-masing, walaupun partisipasinya tidak terlalu nampak setidaknya para ibu-ibu yang tidak ikut gotong royong turut membantu untuk menyiapkan air minum.

Program gotong royong ini mempunyai nilai kerja sama yang sangat tinggi, oleh karena itu pengurus PKK sangat mengharapkan keterlibatan masyarakat baik yang menjadi anggota PKK maupun bukan anggota PKK, karena selain mempunyai nilai kerja sama yang tinggi, program gotong royong

juga bisa dijadikan sebagai ajang mempererat silaturahmi antar masyarakat. Jadi manfaat yang didapat masyarakat juga banyak. Oleh karena itu PKK selaku pelaksana program tersebut sangat mengharapkan antusiasme masyarakat untuk terlibat. Selain itu PKK juga terus meningkatkan motivasi dan komunikasi antar sesama kader agar seluruh kader mampu dan turut aktif membimbing masyarakat khususnya perempuan yang ada di Desa Kerta Buana. Sesungguhnya peran PKK dalam pelaksanaan program ini mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat, tinggal bagaimana cara PKK itu sendiri untuk meningkatkan kontribusi para kader dan mensosialisaikan setiap programnya.

### *Arisan*

Program arisan itu dilaksanakan bersama para anggota PKK, biasanya pelaksanaan arisan satu bulan 2 kali dan ada juga kegiatan arisan PKK Kecamatan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Untuk ibu-ibu yang diluar anggota PKK kalau saya liat juga rutin melaksanakan arisan, misalnya dalam pertemuan kelompok ibu-ibu adat bali dan kelompok ibu-ibu Yasinan. Untuk arisan PKK memang pesertanya kebanyakan dari kader, memang ada beberapa orang diluar anggota PKK yang rutin mengikuti kegiatan arisan ini tapi hanya beberapa saja, bisa dihitung jumlahnya.

Program arisan PKK juga mempunyai berbagai macam manfaat terutama bagi para kader yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Peran PKK dalam kegiatan arisan dapat dikatakan cukup baik, dimana PKK berusaha mendorong serta mengajak para kadernya untuk belajar menabung, menjaga tali silaturahmi, dan saling membantu antar sesama anggota,kader. Namun dikarenakan kurangnya kesadaran sebagian kader akan dorongan tersebut membuat peserta yang mengikuti program arisan jumlahnya hanya sedikit.

### ***Bidang Pendidikan Dan Keterampilan***

#### *Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD )*

Untuk program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak terlalu banyak kendalanya, hanya saja kita perlu kesabaran ekstra dalam membina anak usia dini ini. Karena anak-anak itu tidak bisa dipaksa dan harus dibimbing terus apalagi tingkat kepehaman setiap anak kan berbeda-beda. Contohnya saja ada anak-anak yang kurang bisa memahami apa yang diajarkan oleh gurunya, jadi disitulah para pengajar itu harus ekstra sabar untuk membimbing anak-anak tersebut. Kalau untuk kendala lain lebih ke kurangnya kesadaran orang tua terkait pentingnya pendidikan anak usia dini, kenapa saya mengatakan kesadarannya kurang, karena banyak dari para orang tua yang tidak mengajak anaknya yang masih berusia dini untuk mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini, padahal manfaatnya bagi anak itu banyak sekali.

Peran PKK dalam mendidik dan membina anak usia dini melalui program PAUD mempunyai manfaat yang baik bagi anak-anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dari keseriusan PKK dalam menganalisis setiap detail yang dibutuhkan

oleh anak-anak usia ini di Desa Kerta Buana. Pendidikan Anak Usia Dini sangat berperan besar dalam memberikan pengetahuan dasar bagi anak serta dapat meningkatkan kualitas kecerdasan anak. hal tersebut tentunya sangat baik bagi anak-anak diusia keemasan yang mempunyai rasa ingin sangat tinggi. Namun program Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) bukan berarti tanpa kendala, banyak kendala yang yang dihadapi PKK dalam melaksanakan program PAUD, diantaranya adalah lambannya pemahaman anak dalam belajar hingga kurangnya kesadaran orang tua terkait pendidikan anak usia dini.

### *Pembuatan Kerajinan Tangan*

Pembuatan kerajinan tangan merupakan program PKK Desa Kerta Buana di bidang pendidikan dan keterampilan. Dalam program ini PKK Desa Kerta Buana berupaya untuk meningkatkan kemampuan kader dan masyarakat dari segi kreativitas agar dapat mengolah bahan-bahan bekas menjadi barang-barang yang bermanfaat, selain itu program ini juga ditujukan untuk membina masyarakat yang tidak mempunyai keterampilan agar mau belajar dan mengembangkan potensi didalam dirinya.

Program pembuatan kerajinan tangan ini punya banyak sekali manfaat, tapi sayangnya belum bisa melibatkan dan menerapkan sepenuhnya ke masyarakat, jadi keterlibatannya lagi-lagi ya hanya pada sebatas di lingkup PKK saja. Sebenarnya ada keinginan untuk dari PKK untuk mengajak masyarakat supaya mau mencoba mebuat kerajinan tangan dirumahnya masing-masing atau bila perlu membentuk kelompok supaya membuatnya ramai-ramai, tapi itu sangat sulit direalisasikan karena masyarakat lebih memilih untuk bekerja, kalau bekerja penghasilan mereka sudah pasti ada tapi kalau membuat kerajinan tangan belum tentu. Sedangkan waktu luang mereka pasti dimanfaatkan untuk beristirahat.

PKK Desa Kerta Buana sangat peduli dalam mengembangkan kreatifitas para kadernya dalam program pembuatan kerajinan tangan. Peran PKK melalui program ini juga sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas kader dalam bidang keterampilan dan menangani masalah sampah, terutama sampah sampah plastik. Namun disamping baiknya usaha PKK dalam mengembangkan kreatifitas kader melalui program pembuatan kerajinan tangan, terdapat berbagai macam kendala yang masih menjadi PR PKK untuk segeramenemukan solusinya. seperti kendala pemasaran dan penerapan program terhadap masyarakat.

### *Bidang Tata Laksana Rumah Tangga*

#### *Penyuluhan Pola Asuh Anak*

Program penyuluhan pola asuh anak ini sangat penting sekali karena anak-anak itu nantinya akan menjadi calon generasi penerus bangsa, jadi harus dididik dengan baik. Melalui program ini PKK juga ingin melihat seberapa besar antusiasme para orang tua dalam menambah wawasannya terkait cara-cara mengasuh anak. Jika dilihat sekarang para orang tua kebanyakan lebih fokus

berkerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga perhatian terhadap anak menjadi berkurang.

Upaya PKK dalam menjalankan perannya melalui program penyuluhan pola asuh anak masih mempunyai banyak kendala, yang terutama adalah kurangnya kepedulian orang tua untuk berpartisipasi dalam program penyuluhan pola asuh anak dan kurangnya sosialisasi PKK terkait program tersebut. PKK sadar betul akan pentingnya membimbing para orang tua agar mampu mendidik anak mereka melalui cara-cara dan kegiatan yang positif. Selain itu kebutuhan biologis juga merupakan salah satu bagian penting yang harus dipenuhi orangtua terhadap anaknya, namun saat ini PKK melihat bahwa para orang tua cenderung lebih condong untuk memenuhi kebutuhan materil anak, seperti memfasilitasi anak mereka yang masih dibawah umur dengan kendaraan bermotor dan memberikan aneka gadget canggih yang sebenarnya belum dibutuhkan oleh anak. oleh karena itu melalui program penyuluhan pola asuh anak, PKK mengharapkan agar pengetahuan orang tua terkait cara-cara mendidik dan mengasuh anak dapat semakin bertambah, Dan untuk mewujudkan hal tersebut sosialisasi program terkait perlu terus dilakukan pada masyarakat khususnya kepada para orang tua, agar para orang tua tertarik untuk berpartisipasi dan menerapkann pengetahuan yang mereka dapat pada anak-anak mereka

#### *Budidaya Tanaman Apotik Hidup*

Budidaya tanaman apotik hidup PKK dibidang tata laksana rumah tangga dapat memberikan berbagai manfaat positif bagi masyarakat di Desa Kerta Buana, contohnya sebagai tambahan bumbu dapur dan untuk membuat obat-obatan, serta jamu tardisional. Oleh karena itu dalam menjalankan perannya melalui program budidaya tanaman apotik hidup, PKK berupaya untuk memberikan contoh, mengajak, serta membimbing masyarakat agar mau membudidayakan tanaman apotik hidup di rumah mereka masing-masing. Namun untuk melaksana upaya tersebut PKK Desa Kerta Buana masih menemui beberapa kendala seperti belum dilakukannya sosialisai terkait program tersebut, kesuburan lahan, dan kurangnya kesadaran masyarakat terkait manfaat dari membudidadayakan tanaman apotik hidup.

#### *Bidang Kesehatan Dan Lingkungan*

##### *Posyandu*

Program Posyandu ini dilaksanakan setiap sebulan sekali. Selain melibatkan para kader PKK kami juga melibatkan pihak dari Puskesmas, karena kalau pihak dari Puskesmas itu pasti lebih memahami tentang masalah kesehatan dan gizi balita. Para kader PKK juga cukup antusias untuk berpartisipasi dalam program ini karena mereka bisa mendapatkan ilmu pengetahuan terkait masalah-masalah kesehatan. Respon masyarakat juga sangat baik karena saya melihat kalau ada kegiatan Posyandu pasti banyak ibu-ibu yang hadir untuk memeriksa keadaan balitanya. Tujuannya yaitu ingin melihat seperti apa perkembangan

kesehatan balita-balita di Desa Kerta Buana, apakah ada yang mengalami gizi buruk atau tidak. Tapi sampai sekarang belum pernah ada kasus balita disni yang mengalami gizi buruk. Selain itu dalam program ini kami juga selalu menghimbau para ibu untuk rutin meberikan asi eksklusif pada balitanya. Melalui Posyandu PKK juga ingin meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan serta kegiatan lainnya guna menunjang terciptanya masyarakat sehat sejahtera.

PKK Desa Kerta Buana berupaya untuk meningkatkan perhatian terhadap masalah kesehatan dan tumbuh kembang balita melalui program Posyandu. PKK berharap agar bisa terus meningkatkan pelayanan mereka melalui program Posyandu, selain itu banyak manfaat yang bisa didapat oleh para orang tua terutama ibu-bu jika rutin untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Dengan adanya Posyandu masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan pelayanan dan informasi kesehatan bagi balita dan para ibu. Manfaat bagi para kader PKK juga sangat banyak, diantaranya mereka dapat saling berbagi informasi kesehatan dan meningkatkan citra mereka selaku pengurus PKK di Desa Kerta Buana.

#### *Penyuluhan Keluarga Berencana*

Penyuluhan keluarga berencana dilakukan untuk memberikan himbauan-himbauan serta pengetahuan pada masyarakat terkait merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi. Melalui program ini PKK desa Kerta Buana berharap agar masyarakat mengerti tentang berbagai macam alat-alat KB dan cara menggunakannya, agar mereka termotivasi untuk melakukan program KB. Penggunaan alat kontrasepsi sangat berperan penting untuk mengontrol angka kelahiran. Maka dari pada itu masyarakat juga perlu tahu macam-macam alat kontrasepsi dan paham tentang cara penggunaannya.

PKK Desa Kerta Buana berupaya untuk mengajak pasangan suami istri agar mau mengikuti program KB beserta penyuluhan-penyuluhan terkait program KB. Tujuannya yaitu guna menekan jumlah angka kelahiran dan menambah pengetahuan tentang program KB serta pengetahuan tentang alat-alat kontrasepsi yang digunakan dalam program tersebut. Namun upaya yang dilakukan juga masih mendapat beberapa kendala seperti kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya kepedulian masyarakat akan pentingnya penyuluhan tentang Keluarga Berencana ( KB ).

Peran PKK ditengah masyarakat belum berjalan dengan maksimal, masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui program-program PKK dan mengeluhkan kurangnya perhatian PKK terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan PKK juga menjadi penyebab ketidaktahuan masyarakat terkait program-program apa saja yang dimiliki oleh PKK di Desa Kerta Buana. Masyarakat juga menilai ada sebagian program PKK yang pelaksanaannya dilakukan setengah-setengah dan ada juga yang hanya melibatkan para kader saja sehingga menimbulkan anggapan

bahwa PKK di Desa Kerta Buana tidak berperan aktif dalam memberdayakan dan membina masyarakat Desa Kerta Buana.

### **Kesimpulan**

1. Bidang Penghayatan dan Pengamalan Pancasila melalui realisasi program gotong royong dan arisan belum terlaksana dengan maksimal karena kurangnya kontribusi kader PKK dan minimnya partisipasi dari masyarakat.
2. Bidang Pendidikan dan Keterampilan melalui realisasi program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan pembuatan kerajinan tangan tidak terlaksana maksimal karena kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat, kurangnya kesadaran orang tua, dan minimnya partisipasi masyarakat.
3. Bidang Tata Laksana Rumah Tangga melalui realisasi program penyuluhan pola asuh anak dan budidaya tanaman apotik hidup tidak terlaksana dengan maksimal karena kurangnya sosialisasi dan kurangnya partisipasi masyarakat.
4. Bidang kesehatan dan lingkungan, peran PKK tidak berjalan maksimal karena adanya satu program yang tidak terlaksana dengan baik yaitu program penyuluhan Keluarga Berencana (KB) karena kurangnya sosialisasi dan kurangnya keterlibatan masyarakat.

### **Saran**

1. Diharapkan untuk masyarakat Desa Kerta Buana khususnya ibu-ibu agar lebih aktif berpartisipasi dalam program-program yang dilaksanakan oleh PKK Desa Kerta Buana.
2. Sosialisasi terkait program-program PKK juga diharapkan rutin dilakukan, agar masyarakat Di Desa Kerta Buana dapat mengetahui apa saja program-program yang dilaksanakan oleh PKK dan tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan PKK.
3. PKK juga perlu melakukan menjalin kedekatan dan komunikasi yang intens dengan masyarakat, agar masyarakat yang tidak tergabung dalam anggota PKK tidak canggung untuk terlibat dalam mengikuti program dan kegiatan-kegiatan PKK.
4. Peran PKK dalam membina masyarakat melalui program-program pemberdayaan juga harus lebih ditingkatkan khususnya dalam bidang pendidikan dan keterampilan serta bidang tata laksana rumah tangga, karena pada bidang-bidang tersebut terdapat program-program pemberdayaan yang seharusnya dapat diterapkan pada masyarakat.

**Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Abu. 1982. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Ilmu
- Gillin, JL dan Gillin JP. 1954. "*Lembaga Sosial*". Dalam Sugiyanto, Jogjakarta: Global Pustaka Utama
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 1993. *Sosiologi, Jilid 1 Edisi Keenam*, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Parsons, Talcott. 1951. *Dalam George Ritzer-Douglas J Goodman* (Teori Sosiologi Modern). Kencana
- Sumodiningrat, 1999. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.